

Peran Vital Hamba Tuhan Dalam Memimpin Jemaat Menuju Kesehatan Rohani

MerryWaty Gulo¹, Aprianus Ledrik Moimau²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi Penulis: merrywaty.gulo@gmail.com

Abstract *The vital role of God's servant in leading the congregation towards spiritual health. God's servant has an important responsibility in leading the congregation towards spiritual health in building a strong community in Christ. God's servant plays a leadership role in directing the congregation towards spiritual health. Spiritual health is an important goal in the life of a quality church that involves providing accurate teaching, encouraging congregations to study God's Word, and helping to apply the principles of faith in daily life.*

Keywords: *Servant Of God, Leading, Fostering, Spiritual Health Congregation*

Abstrak Peran vital hamba Tuhan dalam memimpin jemaat menuju kesehatan rohani. Hamba Tuhan memiliki tanggung jawab penting dalam memimpin jemaat menuju kesehatan rohani dalam membangun komunitas yang kokoh di dalam Kristus. Hamba Tuhan memainkan peran kepemimpinan dalam mengarahkan jemaat menuju kesehatan rohani. Kesehatan rohani merupakan tujuan penting dalam kehidupan gereja yang berkualitas dengan melibatkan memberikan pengajaran yang akurat, mendorong jemaat untuk mendalami Firman Tuhan, dan membantu mengaplikasikan prinsip-prinsip iman dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Hamba Tuhan, Memimpin, Membina, Jemaat Kesehatan Rohani

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan kesehatan rohani jemaat merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan jemaat berkualitas. Jemaat yang sehat secara rohani mampu mengalami pertumbuhan yang kokoh, memperdalam hubungan dengan Tuhan, dan hidup dalam kasih dan pelayanan yang berdampak positif. Dalam konteks ini peran hamba Tuhan menjadi sangat vital.

Sebagai pemimpin rohani, hamba Tuhan memiliki tanggung jawab besar dan membina jemaat menuju kesehatan rohani, hamba Tuhan sebagai pengajar, pemimpin ibadah, pembina pelayanan serta pembina hubungan antar jemaat dalam membangun komunitas yang kuat dan menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani. Pengertian dari pemimpin adalah seseorang yang mempunyai pengikut,¹ “seseorang yang menuntun kegiatan orang lain namun ia sendiri juga giat bekerja untuk merealisasikan kegiatan itu atau standar yang diberikan oleh Tuhan dalam Alkitab.

¹ Pius Adi Atmadja, Diklat Kuliah: Manajemen Pelayanan Gereja, Sem. VII, 2009,2

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif literatur. Pendekatan deskriptif adalah teknik pengumpulan data dari kajian pustaka sebagai bahan pendukung,² dan juga dari internet, jurnal yang berkaitan dengan apa yang dibahas.

PEMBAHASAN

Hamba Tuhan Dalam Memimpin Jemaat Menuju Kesehatan Rohani

Peran Vital

Peran vital mengacu pada peran yang sangat penting, tidak dapat diabaikan dan memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan dan kesuksesan suatu sistem atau organisasi. Dalam konteks peran vital hamba Tuhan dalam membina jemaat, ini mengacu pada peran yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan dalam memimpin, membimbing, dan membina jemaat menuju kesehatan yang rohani. Hamba Tuhan harus memiliki kompetensi yang baik, ketika terjun ke dunia pelayanan supaya mengerti benar-benar kebutuhan umat yaitu membangun jemaat menuju kesehatan Rohani.³ Artinya bahwa hamba Tuhan memiliki peran yang sangat penting bagi jemaat dalam menuju kesehatan rohani, karena sebagai hamba Tuhan tidak hanya sekedar mengumpulkan jemaat namun membimbing dan mengarah kepada kebenaran yang hakiki.

HAMBA TUHAN

Hamba menunjuk suatu status seseorang bahwa hamba merupakan seorang pekerja, pelayan, yang melakukan pekerjaan untuk orang lain dan pekerja itu diatur oleh tuannya. Dalam konsep seorang hamba Tuhan memiliki peran yang sangat penting dalam berita sukacita dari Allah. Untuk menjadi seorang hamba Tuhan yang berguna bagi Tuhan, maka seorang hamba Tuhan mempunyai pusat atau tujuan dalam kehidupan yang bersifat luhur dan sesuai dengan tujuan Tuhan dan seorang hamba Tuhan harus bersandar akan anugerah Tuhan untuk mengatasi segala kesulitan dan rintangan di dalam pelayanannya serta bertekad menaati perintah-Nya, dan senantiasa menaati sesuai Firman Tuhan. Hamba Tuhan adalah orang yang

² Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), 121.

³ Riana Udurman Sihombing and Rahel Rati Sarungallo, "Deskriptif Penggembalaan Yang Sehat Menurut Kitab Titus Terhadap Pertumbuhan Jemaat GPSI Wilayah I," *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (2019): 1–9.

mampu memberikan pengaruh kehidupan rohani kepada orang lain melalui gaya hidupnya.⁴ Peran penting hamba Tuhan dalam memimpin jemaat menuju kesehatan rohani yaitu:

Mengajarkan Firman Tuhan

Hamba Tuhan bertanggung jawab untuk mengajar dan menjelaskan ajaran Alkitab kepada jemaat. Dengan memahami dan menerapkan firman Tuhan, jemaat dapat tumbuh dalam pengenalan akan kehendak Tuhan dan memperkuat iman mereka. Firman Tuhan relatif pengaruh dalam komunitas gereja/jemaat karena adanya peningkatan. Karena firman Tuhan kalau dilihat secara nyata di dalam komunitas jemaat hanyalah di pandang sebelah mata baik dari kalangan orang tua maupun kalangan anak-anak muda karena firman tuhan banyak sekali melarang kesenangan-kesenangan duniawi yang dinikmati secara bebas. Hamba Tuhan sebagai pengajar bagi jemaat didasarkan firman Tuhan, pengajaran merupakan topik yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah manusia. Prinsip pengajaran Tuhan Yesus dalam perjanjian Baru memuat banyak prinsip yang dipakai Tuhan Yesus dalam mendidik murid-murid-Nya dan masih sangat cocok untuk diterapkan pada kalangan Kristen pada zaman sekarang. Sebab Ia mengajar sebagai orang yang berkuasa, dan tidak seperti ahli-ahli Taurat yang bisa mengajar mereka(Mat. 7:29).

Dalam kalangan Kristen atau orang percaya kepada Kristus, sangat membutuhkan pengajaran tentang kebenaran sebagai layak seharusnya hidup di dalam Kristus. Mengajarkan firman Tuhan sama halnya memberitakan keselamatan dan kehidupan kekal, supaya setiap orang percaya menjalani hidupnya sesuai dengan firman Tuhan. Hal ini supaya hamba Tuhan memiliki kemampuan dengan pengetahuan, serta keterampilan untuk melayani jemaat agar pemahaman tentang firman Tuhan dan dari pengajaran yang dapat membangun kepribadian jemaat, iman bertumbuh dari pendengaran firman Tuhan,(Roma 10:17). Oleh karena itu, bahwa seorang pekerja Kristus adalah seorang yang memiliki kerajinan.⁵

Menggembalakan dan Pembinaan

Hamba Tuhan harus menjadi gembala bagi jemaat melibatkan memberikan dukungan dan nasihat, dan pertolongan pastoral dalam situasi apa pun. Hamba Tuhan sangat berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan rohani jemaat. Sebagai gembala atau pembina harus bisa membawa jemaat hidup rohani secara sehat, dengan adanya bentuk sikap kepedulian yang hamba Tuhan kerjakan kepada arah yang lebih baik dan terpelihara dalam persekutuan,

⁴ Hisikia Gulo, "Mengaplikasikan Model Keteladanan Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4:12," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 68.

⁵ Watchman Nee, *Pekerja Kristus* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 8.

sehingga kepedulian yang dikerjakan akan membawa perdamaian yang mengakibatkan jemaat akan terus bertumbuh.⁶

Dalam konteks jemaat menuju kesehatan rohani sangat penting dari pembinaan seorang hamba Tuhan berupa,(1) doa yang merupakan sarana yang kuat untuk membangun hubungan dengan Tuhan dan memperdalam hubungan rohani dengan mengembangkan kebiasaan doa pribadi dan doa bersama,(2)kepedulian bentuk pelayanan aktif dan mengasihi sesama jemaat dapat menumbuhkan kesehatan rohani, seperti gereja dapat mengorganisir pelayanan sosial, kunjungan kerumah sakit dan membantu orang-orang yang membutuhkan,(3) kultivasi karakter, yang merukuni penting bagi jemaat yang melibatkan kejujuran, integritas, kerendahan hati, pengampunan dan kasih terhadap sesama,(4) pendampingan rohani, jemaat yang menghadapi tantangan, pergumulan, atau pertumbuhan rohani yang kompleks dapat memanfaatkan konseling dan pendampingan rohani untuk mendukung dan membantu jemaat dalam perjalanan kesehatan rohani hidup yang berkenan di dalam Kristus.

Memimpin Ibadah

Hamba Tuhan tentunya dalam persekutuan dalam ibadah sangat berperan penting dalam memimpin ibadah dan membantu jemaat untuk terlibat secara aktif dalam perayaan ibadah dan pertumbuhan rohani mereka. Dalam ibadah pemimpin pujian dan penyembahan memegang peranan yang sangat penting. Karena hampir keseluruhan jalannya ibadah berada di dalam tanggung jawab pemimpin atau hamba Tuhan. Semua orang Kristen mengetahui dalam hatinya bahwa mereka perlu beribadah kepada Tuhan. akan tetapi bagi kebanyakan orang, dewasa ini ibadah rupanya seumpama seni yang sudah hilang-tidak lagi penting dalam kebaktian minggu pagi atau dalam saat teduh pribadi. Mengikuti kebaktian menjadi suatu kebiasaan saja. Pikiran kita berkelana, kita lebih suka menjadi penonton. Jadi sebenarnya kita mengetahui bahwa kita seharusnya lebih memusatkan perhatian kepada Kristus beserta sifat-sifat-Nya, kaitan cenderung mengabaikan hal itu.⁷

Memimpin ibadah merupakan tugas yang sangat membawa kesentuhan hidup di dalam Kristus melalui penyembahan dan pujian dapat menjaga kekudusan hidupnya dengan merenungkan firman Tuhan. Hal ini sependapat dengan Mengampu Segala yang menyatakan bahwa pertumbuhan secara rohani dapat terjadi apabila kita setia merenungkan firman Tuhan secara teratur, memiliki pengalaman pribadi bersama Tuhan dan melalui persekutuan dan

⁶ Ananda Dharmawan Kustia Dewa, "Dampak Kepedulian Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini," *Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu 2*, no. 3 (2010): 2, anandaaji163@gmail.com%0AAstrak.

⁷ Sammi Tippit, *Jumpa Tuhan Dalam Ibadah*, (Bandung: LLB, 1993),4

kesaksian dari orang lain.⁸ Dan bukan hanya dalam persekutuan perkumpulan saat ibadah tetapi menjadi penyembahan dalam kehidupan sehari-hari dengan pimpinan Roh Kudus dan berjalan di dalam roh, sehingga hidup memuliakan Tuhan.

Memfasilitasi Pelayanan

Hamba Tuhan harus memfasilitasi pelayanan-pelayanan dalam jemaat dan membantu jemaat menemukan dan menggunakan karunia mereka. Mendorong partisipasi aktif dan pertumbuhan rohani jemaat sangat penting dalam membangun kesehatan rohani secara keseluruhan. Dalam konteks gereja berarti menyediakan dukungan, sumber daya, dan lingkungan yang memungkinkan jemaat untuk terlibat dalam berkembang dalam pelayanan rohani. Seperti, (1) Pengembangan bakat, untuk mengidentifikasi bakat dan karunia yang dimiliki jemaat, (2) pengorganisasian dan koordinasi, (4) sumber daya materi yang berupa anggaran, fasilitas gereja.

Memfasilitasi pelayanan berarti menyediakan dukungan, sumber daya, pendidikan, koordinasi, dan pendampingan yang diperlukan agar jemaat dapat terlibat secara aktif dalam pelayanan rohani. Dengan demikian, memfasilitasi pelayanan membantu jemaat untuk mengembangkan potensi mereka dalam pelayanan, meningkatkan pertumbuhan rohani, dan memberikan kontribusi positif bagi gereja dan komunitas.

Membimbing dalam doa

Hamba Tuhan memberikan bimbingan dalam doa dan kehidupan rohani jemaat. Mencakup membantu jemaat mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan dan menghadapi tantangan dan perjuangan rohani dalam Kristus. Membimbing dalam doa untuk mencapai kesehatan rohani melibatkan mengalokasikan waktu khusus untuk berdoa, mencari tempat yang tenang, mengakui dan bersyukur kepada Tuhan, memohon pengampunan dan memperdalam hubungan di dalam Kristus dan mengamalkan kedisiplinan spiritual. Seseorang dapat mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan, mengalami pemulihan, dan pertumbuhan rohani, serta mendapatkan kesehatan rohani yang lebih baik.

Ensiklopedia Alkitab Masa Kini memberikan definisi doa sebagai perbuatan tertinggi yang dapat dilakukan oleh roh manusia dan dapat juga dipandang sebagai persekutuan dengan Allah.⁹ Doa merupakan sarana yang kuat untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan memperkuat aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Mangapul Sagala, *Pemimpin Pujian yang Kreatif*, Jakarta: Perkantas, 1995. Cet 3. P.18

⁹ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid A-L* (Jakarta: YKKB OFM, 1999), 249.

MEMIMPIN

Hamba Tuhan sebagai pemimpin rohani yang membimbing jemaat dalam mencapai kesehatan rohani, melalui pengarang firman Tuhan, pelayan pastoral dan teladan hidup yang benar hamba Tuhan membantu jemaat tumbuh dalam hubungan dengan Tuhan, memperdalam iman, dan menghidupkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari. Memimpin pastinya orang yang memiliki kepemimpinan yang diajarkan Yesus. Menurut Manz Charles C ada lima hal yang perlu diketahui yaitu: menjadi terang bersinar, memimpin dengan berbelas kasih, memimpin menjadi orang yang terbaik, pemaaf, memiliki komitmen.¹⁰

Memimpin atau pemimpin gereja tidak boleh memandang diri sendiri sebagai sumber otoritas atau kemuliaan, tetapi sebagai hamba Tuhan yang melayani Tuhan dan jemaat-Nya. Hamba Tuhan sebagai pemimpin bagi jemaat sangat penting, bahwa setiap orang percaya untuk hidup sesuai ajaran-ajaran Kristus dan melayani jemaat dengan kasih dan kerendahan hati. Memimpin dalam pengertian tidak perlu menamba embel-embel pemimpin “besar” atau pemimpin “kecil”. Besar kecilnya jemaat/gereja yang dipimpin tidak menentukan predikat seorang pemimpin pemimpin besar atau kecil dalam lingkungan gereja. Predikat; besar kecil, nasional, regional, global yang ditambahkan seorang pemimpin hanya menunjukkan pada posisi atau jabatannya. Orang yang memimpin dalam jemaat kecil tidak berarti tidak memiliki potensi kepemimpinan yang besar.¹¹ Oleh karena itu seorang pelayan Tuhan harus bisa mempratikan dirinya sebagai hamba Tuhan yang mau tunduk dan juga melayani orang lain. Oswald Sanders mengatakan, bahwa yang saya pikirkan ialah arti kata kepemimpinan yang ada pada pikiran Tuhan Yesus, ketika Ia berkata, “Barang siapa menjadi terkemuka diantara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya”, yaitu kepemimpinan dalam arti memberikan pelayanan sebesar-besarnya;...yang tidak mengenal lelah dan terus menerus memusatkan pada pekerjaan yang terbesar didunia, yaitu membangun kerajaan Tuhan.¹²

JEMAAT

Jemaat merupakan persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus, baik yang di suatu tempat maupun keseluruhan persekutuan Kristen. Dan juga jemaat disebut tubuh Kristus yang didiami Roh Kudus. Yunani Ekklesia berarti perkumpulan orang-orang yang dipanggil dan pilih Tuhan. Jemaat menjadi Kudus karena Yesus Kristus adalah Kudus. Yesus telah mengajari gereja-Nya dan menyerahkan diri bagi gereja untuk menguduskannya sehingga

¹⁰ Manz, Carles C, *Teh Leadership Wisdom of Jesus* (Bhuana Ilmu Populer,) 2003, p. 7

¹¹ Agung Gunawan, *Shepherd Leadership For The Kingdom Of God* (malang, n.d.). 31

¹² Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 27.

umat dipersatukan dengan Yesus menjadi Kudus. Abineno mengatakan jemaat merupakan satu keluarga besar di dalam Tuhan, maka sebagai anggota keluarga, jemaat yang satu melayani dan bertanggung jawab terhadap jemaat lain.¹³ Jemaat sebagai tubuh Kristus tentu memiliki sikap yang mencerminkan Kristus, sehingga jemaat terlibat dalam hal disiplin rohani hidup di dalam Kristus.

Jemaat merupakan kelompok orang yang telah percaya dan mengikuti Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Membentuk komunitas yang bersatu dalam iman dan melayani Tuhan. Jemaat bahwa saling mendukung, saling menguatkan, dan memuliakan Tuhan dan memperluas kerajaan-Nya dengan memperlengkapi diri menjadi saksi-saksi dunia.

KESEHATAN ROHANI

Kesehatan rohani merujuk pada keadaan yang sehat dan seimbang dari segi kehidupan spiritual seseorang. Hal ini melibatkan hubungan yang kuat dengan Tuhan, pertumbuhan iman, kesadaran akan nilai-nilai spiritual, dan kemampuan untuk hidup sesuai dengan kepercayaan. Kesehatan rohani sangat penting dalam kehidupan setiap orang percaya seperti dalam 2 Timotius 1:13 bahwa “peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat di dalam Kristus Yesus.”

Kesehatan bukan saja mengenai fisik namun juga rohani sangat penting. Kesehatan fisik merupakan bagian dari jasmani tentunya dimana seseorang yang memelihara kesehatannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tetapi lebih penting kesehatan rohani daripada fisik. Karena kesehatan fisik yang terbaik tidak dapat menghasilkan karunia Allah berupa kehidupan kekal. Kesehatan rohani yang baik diperoleh ibadat yang bersih dan iman yang didasarkan atas pengetahuan yang sesama. Menurut Jalaluddin dalam bukunya “Psikologi Agama” bahwa:

“kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara yaitu melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan.”¹⁴

Keselamatan dikerjakan Allah dan atas anugerah-Nya semata, namun pertumbuhan dan tanggung jawab pribadi dan komunitas orang percaya adalah pendukung utamanya. Itulah sebabnya menyertakan nasehat-nasehat untuk hidup bersama sebagai komunitas orang beriman. Kesehatan mental juga mempengaruhi bagi kehidupan rohani atau setiap orang

¹³ J.L.Ch Abineno, *Jemaat Kwitang* (Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1983)

¹⁴ Djalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo, 1997, h.21

percaya. Dimana kesehatan mental adalah sala satu keadaan berupa kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara penuh. Kesehatan mental dapat diartikan kondisi terhindarnya seseorang dari gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri dapa memanfaatkan segala potensi dan bakat yang semaksimal mungkin dan membawa kebahagiaan bersama serta mencapai keharmonisan dalam hidup.¹⁵ Oleh karena itu mempunyai kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan serta mendapat kepuasan dalam memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, sosial, dan metafisik.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis mengatakan dengan peran vital seorang hamba Tuhan sebagai pelayan maupun pemimpin memiliki integritas dalam memimpin jemaat menuju pada kesehatan rohani yang merujuk dalm kehidupan sehari-hari supaya tetap membangun relasi yang kuat kepada Tuhan dan memiliki iman yang kokoh. Artinya bahwa seorang pelayan Tuhan lebih dahulu memiliki penguasaan dir dan menjadi teladan bagi jemaat maupun sekitar, sehingga akan memberikan pengaruh baik bagi jemaat serta membrikan pelayanan yang mamperhatikan jemaat, menggembalakan, mengajarkan kebenaran firman Tuhan, memberikan pemahaman yang mudah dimengerti sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan hidup rohani jemaat semakin meningkat diddalam Tuhan

Peran seorang hamba Tuhan sangat vital dalam memimpin jemaat menuju kesehatan rohani. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengarahan, pembinaan, dan pelayanan rohani yang sesuai dengan Alkitab. Melalui penggembalaan pribadi, teladan hidup yang konsisten, doa, dan pengharapan, hamba Tuhan membantu jemaat untuk tumbuh dan berkembang dalam iman mereka kepada Kristus. Dengan melakukan peran ini dengan tekun dan penuh kasi, hamba Tuhan dapat membawa jemaat menuju kesehatan rohani yang lebih baik dan mengarahkan mereka dalam hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. dengan adanya hmba Tuhan yang setia dan bertanggung jawab, jemaat memiliki panduan dan dukunagn untuk mengembangkan hubungan mereka dengan Tuhan dan memepkuat kehidupan rohani mereka.

¹⁵ E W Marbun, "Promosi Kesehatan Mental Melalui Pendampingan Pastoral Pada Remaja Di Gereja HKBP Ambarawa" (2019): 1, [https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20302%0Ahttps://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20302/2/T1_712015090_Full text.pdf](https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20302%0Ahttps://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20302/2/T1_712015090_Full%20text.pdf).

¹⁶ Siti Sundari, Kesehatan Mental Dalam Kehidupan (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005)

Daftar Pustaka

Pius Adi Atmadja, Diklat Kuliah: Manajemen Pelayanan Gereja, Sem. VII, 2009,2

Burhan Bugin, Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana, 2008), 121.

Riana Udurman Sihombing and Rahel Rati Sarungallo, “Deskriptif Penggembalaan Yang Sehat Menurut Kitab Titus Terhadap Pertumbuhan Jemaat GPSI Wilayah I,” *Journal KERUSSO* 4, no. 2 (2019): 1–9.

Hisikia Gulo, “Mengaplikasikan Model Keteladanan Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4:12,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 68.

Watchman Nee, Pekerja Kristus (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 8.

Ananda Dharmawan Kustia Dewa, “Dampak Kepedulian Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini,” *Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu* 2, no. 3 (2010): 2, anandaaji163@gmail.com%0AAbstrak.

Sammi Tippit, Jumpa Tuhan Dalam Ibadah, (Bandung: LLB, 1993),4

Mangapul Sagala, Pemimpin Pujian yang Kreatif, Jakarta: Perkantas, 1995. Cet 3. P.18
Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid A-L (Jakarta: YKKB OFM, 1999), 249.

Manz, Carles C, Teh Leadership Wisdom of Jesus (Bhuana Ilmu Populer,) 2003, p. 7

Agung Gunawan, *Shepherd Leadership For The Kingdom Of God* (malang, n.d.). 31

Oswald Sanders, Kepemimpinan Rohani (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 27.

J.L.Ch Abineno, *Jemaat Kwitang* (Jakarta Pusat: BPK Gunung Mulia, 1983)

Djalaudidin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo, 1997, h.21

E W Marbun, “Promosi Kesehatan Mental Melalui Pendampingan Pastoral Pada Remaja Di Gereja HKBP Ambarawa” (2019): 1,
[https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20302%0Ahttps://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20302/2/T1_712015090_Full text.pdf](https://repository.uksw.edu/handle/123456789/20302%0Ahttps://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20302/2/T1_712015090_Full%20text.pdf).

Siti Sundari, Kesehatan Mental Dalam Kehidupan (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005)